

PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN KACANG LOKAL DALAM BENTUK BENG-BENG KACANG UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LAPPA BOSSE

Muh. Fais Al Kausar¹, Muh. Saiful Hilman², Jumaslam³, Nur Anismawati⁴, Siti Aziza Nurmaulidia⁵, Ardillah⁶, Sunarti⁷, Nurfaetia⁸, St. Nur Rafika⁹, Nur Fadila¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

oresponden penulis: fmuh638@gmail.com

Abstract

This community service program aims to develop local peanut-based processed products in the form of peanut beng-beng as an effort to enhance the economic self-reliance of the community in Lappa Bosse Village. The village possesses abundant local peanut resources; however, their utilization has been largely limited to household consumption and the sale of raw materials with relatively low economic value. This condition indicates a gap between the potential of local resources and the community's capacity to transform them into value-added products. Using a community empowerment approach, this program was implemented through training and mentoring activities focused on improving food processing skills, understanding hygiene and product quality standards, and strengthening entrepreneurial capacity among community members.

The program began with an assessment of the initial conditions and needs of the community, followed by technical training on the production of peanut beng-beng, product packaging, and group-based business management mentoring. The results demonstrate an improvement in community knowledge and skills in processing local peanuts into peanut beng-beng products with distinctive taste and higher market value. In addition, the establishment of small, home-based business groups reflects the growth of community independence and self-confidence in entrepreneurship. The resulting products not only contribute to increased household income but also reinforce the local identity of the village. Overall, this community service activity confirms that product innovation based on local potential can serve as an effective strategy to promote economic self-reliance and support sustainable rural economic development.

Keywords: *Local Peanuts, Peanut Beng-Beng, Community Empowerment, Economic Self-Reliance, Rural Economy.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan produk olahan kacang lokal dalam bentuk beng-beng kacang sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lappa Bosse. Desa ini memiliki potensi kacang lokal yang melimpah, namun selama ini pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan penjualan bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya menjadi produk bernilai tambah. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang menitikberatkan pada

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

peningkatan keterampilan pengolahan pangan, pemahaman standar kebersihan dan kualitas produk, serta penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat.

Proses kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi awal dan kebutuhan masyarakat, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pembuatan beng-beng kacang, pengemasan produk, serta pendampingan pengelolaan usaha berbasis kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kacang lokal menjadi produk beng-beng kacang yang memiliki cita rasa khas dan nilai jual lebih tinggi. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga menjadi indikator tumbuhnya kemandirian dan kepercayaan diri masyarakat dalam berwirausaha. Produk yang dihasilkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat identitas lokal desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa inovasi produk berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kacang Lokal, Beng-Beng Kacang, Pemberdayaan Masyarakat, Kemandirian Ekonomi, Ekonomi Desa.*

A. PENDAHULUAN

Desa Lappa Bosse memiliki potensi sumber daya pertanian yang cukup besar, salah satunya adalah kacang lokal yang selama ini dibudidayakan oleh masyarakat sebagai tanaman pangan dan sumber pendapatan tambahan. Namun, pemanfaatan kacang lokal tersebut masih terbatas pada penjualan dalam bentuk bahan mentah atau olahan sederhana dengan nilai tambah yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi kacang lokal belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Padahal, apabila diolah menjadi produk pangan inovatif dan bernilai jual lebih tinggi, kacang lokal berpeluang menjadi komoditas unggulan desa yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Seiring dengan berkembangnya preferensi konsumen terhadap produk pangan ringan yang praktis dan bercita rasa khas, peluang pengembangan olahan kacang dalam bentuk produk beng-beng kacang menjadi semakin relevan. Produk ini tidak hanya memiliki daya tarik dari sisi rasa dan tekstur, tetapi juga berpotensi dikemas sebagai camilan khas desa yang mencerminkan identitas lokal.¹ Kendala utama yang dihadapi masyarakat Desa Lappa Bosse meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pangan modern, minimnya pemahaman tentang standar mutu dan keamanan pangan, serta lemahnya strategi pengemasan dan pemasaran produk. Kesenjangan antara potensi bahan baku yang melimpah dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara produktif

¹ PT Mayora Indah Divisi Wafer, 'Pengembangan Produk Wafer Cokelat Beng-Beng Berdasarkan Preferensi Konsumen', *Magister*, 1 (2010), P. 43.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

iniilah yang menjadi dasar pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Program pengabdian ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk olahan kacang lokal menjadi beng-beng kacang yang bernilai tambah. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, dalam aspek pengolahan, inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat berkelanjutan dan diaplikasikan secara mandiri.

Melalui pengembangan produk beng-beng kacang, diharapkan tercipta peluang usaha baru yang mampu mendorong tumbuhnya unit usaha berbasis potensi lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lappa Bosse. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kesadaran kewirausahaan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal sebagai fondasi pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

B. METODE

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan Pengembangan Produk Olahan Kacang Lokal dalam Bentuk Beng-beng Kacang untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Lappa Bosse dirancang secara partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh proses kegiatan tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membangun kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha masyarakat desa.²

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi awal dengan pemerintah desa dan kelompok masyarakat sasaran, khususnya pelaku usaha mikro dan ibu rumah tangga. Pada tahap ini dilakukan pemetaan potensi kacang lokal, identifikasi kondisi sosial-ekonomi masyarakat, serta penggalan permasalahan yang dihadapi dalam pengolahan dan pemasaran produk pangan. Survei awal dan diskusi kelompok terarah digunakan untuk memperoleh gambaran kebutuhan riil masyarakat,

² Willya Achmad, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian', *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14.9 (2024).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

sehingga program yang dirancang sesuai dengan konteks dan karakteristik Desa Lappa Bosse.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui metode demonstrasi dan praktik bersama dalam pengolahan kacang lokal menjadi produk beng-beng kacang. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan yang higienis, formulasi bahan, proses produksi yang efisien, serta pengendalian mutu produk. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya standar keamanan pangan dan konsistensi kualitas sebagai prasyarat produk agar layak dipasarkan secara lebih luas. Metode learning by doing diterapkan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu mempraktikkannya secara mandiri.

Pendampingan lanjutan dilakukan untuk memperkuat aspek non-produksi, seperti desain kemasan, pelabelan produk, penentuan harga, dan strategi pemasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian mendorong masyarakat untuk mengembangkan identitas produk berbasis kearifan lokal Desa Lappa Bosse sehingga memiliki nilai pembeda di pasar. Pendampingan juga mencakup penguatan kelembagaan usaha melalui pembentukan atau penguatan kelompok usaha bersama sebagai wadah produksi dan pemasaran secara kolektif.

Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan menghasilkan produk bernilai tambah. Monitoring berkelanjutan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi intensif dengan mitra untuk memastikan keberlangsungan praktik pengolahan beng-beng kacang serta mengidentifikasi kendala yang muncul pascapelatihan.³

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan pengembangan produk beng-beng kacang tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi mampu menjadi fondasi bagi

³ Fanny Fatma Wati And Others, 'Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Sampurna Jaya Desa Sidapurna Melalui Pelatihan Branding Dan Packaging', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.1 (2025), Pp. 53–64.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

tumbuhnya usaha mandiri berbasis kacang lokal yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lappa Bosse.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan fokus pada pengembangan produk olahan kacang lokal menjadi beng-beng kacang di Desa Lappa Bosse menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan, baik pada aspek peningkatan kapasitas masyarakat maupun pada aspek penguatan ekonomi berbasis potensi lokal. Pada kondisi awal, masyarakat desa umumnya hanya memanfaatkan kacang lokal sebagai bahan pangan rumah tangga atau menjualnya dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Pengetahuan masyarakat mengenai diversifikasi produk, teknik pengolahan modern, standar kebersihan produksi, serta strategi pemasaran masih terbatas, sehingga potensi kacang lokal belum dimanfaatkan secara optimal.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan yang nyata pada kemampuan masyarakat dalam mengolah kacang lokal menjadi produk beng-beng kacang yang memiliki cita rasa khas dan nilai jual lebih tinggi. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya inovasi produk sebagai upaya meningkatkan daya saing hasil olahan lokal. Masyarakat mulai mampu menerapkan teknik pengolahan yang lebih sistematis, mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas, proses pengolahan yang higienis, hingga pengemasan yang lebih menarik dan layak jual. Selain itu, melalui pendampingan yang dilakukan, masyarakat memperoleh wawasan dasar mengenai strategi pemasaran sederhana, baik melalui penjualan langsung maupun pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang lebih kreatif, mandiri, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi desa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim KKN kepada Aparat desa diperoleh informasi tentang sumber daya alam desa apa saja yang dimiliki oleh Desa Lappa Bosse. Dan didapati informasi mengenai sumber daya alam desa yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi alternatif dalam upaya pencegahan kemiskinan yang efisien dan efektif sehingga masyarakat bisa mengetahui bahwa potensi alam desa bisa

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

memiliki nilai jual yang tinggi ketika memanfaatkan hal tersebut dengan cara mengelolanya menjadi sebuah produk dll sebagainya. Adapun wawancara dengan Aparat desa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Wawancara dengan Aparat desa Lappa Bosse

Untuk mencapai hasil tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan, diantaranya:

1. Tahapan pelaksanaan
 - a. Mengidentifikasi sumber daya alam desa

Tim KKN mengidentifikasi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Lappa Bosse dimana hal tersebut berkaitan dengan pencegahan kemiskinan ekstrim, yaitu memanfaatkan tanaman kacang yang sebagai salah satu sumber pendapatan di desa ini yang dibuat dalam bentuk beng beng kacang. Mengidentifikasi sumber daya alam desa

Gambar 2. Mengidentifikasi sumber daya alam Desa Lappa Bosse

- b. Memaparkan rencana pembuatan Bengbeng Kacang serta memasukkan Pendampingan Pemberian literasi pemamfaatan



Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

c. Melakukan pembuatan beng beng kacang

Tim Pengabdian melakukan pembuatan beng beng kacang untuk mendapatkan rasa dan konsistensi yang tepat agar beng beng kacang ini memiliki rasa yang lezat. Uji coba pembuatan beng beng kacang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Pembuatan Beng Beng Kacang

Pelaksanaan penyuluhan UMKM

Tim KKN melakukan kegiatan penyuluhan UMKM dengan mengundang pemateri ahli dari dinas perindustrian untuk menyampaikan materi pemamfaatan sumber daya alam desa kepada masyarakat agar masyarakat memahami tentang pengertian, peluang, dan mamfaat pengolahan sumber daya alam desa dan juga memiliki alternatif membuat olahan produk darai salah satu sumber daya alam desa Lappa Bosse yaitu kacang yang dapat memiliki nilai jual yang tinggi ketiak setelah diolah menjadi sebuah produk. Penyuluhan UMKM dapat dilihat di Gambar 5.



Gambar 5. Penyuluhan UMKM

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan yang nyata pada kemampuan masyarakat dalam mengolah kacang lokal menjadi produk beng-beng kacang yang memiliki cita rasa khas dan nilai jual lebih tinggi.

Masyarakat sasaran mampu mempraktikkan seluruh tahapan produksi secara mandiri, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pencetakan, hingga pengemasan produk. Selain keterampilan teknis, masyarakat juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya kualitas produk, kebersihan proses produksi, dan konsistensi rasa sebagai faktor utama dalam membangun kepercayaan konsumen.

Capaian lainnya terlihat dari terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga yang berfokus pada produksi beng-beng kacang. Kelompok ini menjadi wadah kerja sama antaranggota dalam mengatur pembagian tugas produksi, pengadaan bahan baku, serta pemasaran produk. Produk beng-beng kacang yang dihasilkan telah dikemas dengan desain sederhana namun informatif, mencerminkan identitas lokal Desa Lappa Bosse, sehingga lebih menarik bagi konsumen. Luaran kegiatan pengabdian ini tidak hanya berupa produk fisik, tetapi juga meningkatnya kepercayaan diri masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan produk olahan kacang lokal mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Perubahan dari penjualan bahan mentah ke produk olahan bernilai tambah membuktikan bahwa inovasi sederhana berbasis sumber daya lokal dapat memberikan dampak ekonomi yang nyata. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah kacang lokal menjadi beng-beng kacang sejalan dengan tujuan utama pengabdian, yaitu mendorong masyarakat agar mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi desa. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara efektif. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan ekonomi lokal yang menekankan pemanfaatan potensi endogen desa sebagai motor penggerak kesejahteraan masyarakat. Produk beng-

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

beng kacang tidak hanya berfungsi sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai simbol kreativitas dan identitas lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaan kegiatan masih ditemui beberapa hambatan, seperti keterbatasan modal usaha, peralatan produksi yang sederhana, serta akses pasar yang masih terbatas. Hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan intensif, penguatan kerja kelompok, serta pemberian pemahaman mengenai strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan jejaring sosial dan pasar lokal. Tantangan ini sekaligus menjadi pembelajaran bahwa keberlanjutan program pengabdian sangat bergantung pada sinergi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, dan akses terhadap pasar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan pengabdian ini menegaskan bahwa pengembangan produk beng-beng kacang berbasis kacang lokal memiliki implikasi jangka panjang terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Lappa Bosse. Program ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, terutama daerah yang memiliki sumber daya kacang lokal melimpah, sehingga dapat menjadi model pengabdian yang berkontribusi nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengembangan produk olahan kacang lokal dalam bentuk beng-beng kacang di Desa Lappa Bosse telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Pemanfaatan kacang lokal yang sebelumnya hanya bernilai ekonomi rendah berhasil ditransformasikan menjadi produk olahan bernilai tambah yang memiliki daya tarik dan peluang pasar lebih luas. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran akan pentingnya kualitas produk, kebersihan proses produksi, dan inovasi dalam pengolahan pangan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku masyarakat, ditandai dengan tumbuhnya kepercayaan diri untuk berwirausaha serta terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga. Produk beng-beng kacang yang dihasilkan tidak hanya menjadi sumber tambahan pendapatan, tetapi juga berfungsi sebagai media penguatan identitas lokal dan kreativitas masyarakat desa. Pendekatan

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 71-80

partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat, sehingga proses alih pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa pengembangan produk olahan berbasis sumber daya lokal merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung penguatan ekonomi pedesaan. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, dengan dukungan pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan usaha, serta perluasan akses pemasaran guna memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setinggi-tingginya diberikan kepada aparat Desa Lappa Bosse yang telah memberikan kami ruang dan sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Willy, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian', *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14.9 (2024)
- WAFER, P T MAYORA INDAH DIVISI, 'PENGEMBANGAN PRODUK WAFER COKELAT BENG-BENG BERDASARKAN PREFERENSI KONSUMEN', *MAGISTER*, 1 (2010), p. 43
- Wati, Fanny Fatma, Nadiyah Hidayati, Mawadatul Maulidah, Siti Khalimah, and Galih Praditya Nugraha, 'Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Sampurna Jaya Desa Sidapurna Melalui Pelatihan Branding Dan Packaging', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.1 (2025), pp. 53–64